

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP  
KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMP  
SERTA IMPLIKASINYA DENGAN LAYANAN BK**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling



**OLEH**

**FAUZAN HABIBIE NASUTION  
NIM. 21151010**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Nama Mahasiswa : Fauzan Habibie Nasution  
NIM : 21151010

Name Tanda Tangan Tanggal

Dr. Nurfarhanah, M.Pd.,Kons.  
Pembimbing



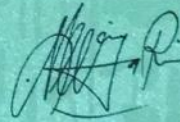
16 AGUSTUS 2023

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.  
NIP. 19630320 198803 1 002

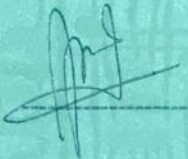


Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Nevivarni S., M.S.,Kons.  
NIP. 19551109 198103 2 003

**PERSETUJUAN KOMISI**  
**UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Nurfarhanah, M.Pd.,Kons.</u> <i>Ketua</i>	
2	<u>Dr. Netrawati, M.Pd.,Kons.</u> <i>Anggota</i>	
3	<u>Dr. Dina Sukma, S.Psi.,S.Pd.,M.Pd.</u> <i>Anggota</i>	

**Mahasiswa**

Nama : Fauzan Habibie Nasution  
NIM : 21151010  
Tanggal Ujian : 16 Agustus 2023

### Pernyataan Keaslian Tesis

Dengan ini saya yang menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul.

#### **HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMP SERTA IMPLIKASINYA DENGAN LAYANAN BK**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Agustus, 2023  
Yang memberi pernyataan



Fauzan Habibie Nasution  
NIM.21151010

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan petunjuk-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. Tesis ini yang berjudul **"Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Serta Implikasinya Dengan Layanan BK"**

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan moril dan materi dari berbagai pihak maka tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, masukan, saran-saran dan koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, yakni:

1. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons. Selaku Penguji/Kontributor I dan penimbang instrumen (*judge*) yang telah menyumbangkan pikiran, saran dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., selaku Penguji/Kontributor II dan penimbang instrumen (*judge*) yang telah menyumbangkan pikiran, saran dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons. Selaku penimbang instrumen (*judge*) yang telah menyumbangkan pikiran, saran dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
4. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons. selaku Koordinator Program Studi S2 BK FIP UNP yang telah memberikan izin dan memperlancar penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 BK FIP UNP yang telah

memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.

6. Staf Administrasi Program Studi S2 BK FIP UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Kedua orangtua tersayang, (Alm) Syahrizal Nasution dan (Alm) Hj. Dahlena Dalimunthe, S.Pd segenap keluarga yang selalu mendo'akan, mendukung, memotivasi memberikan semangat dan bantuan secara moril dan materil dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Kepala sekolah, guru, staff administrasi, siswa-siswi di SMP Negeri 27 Padang yang telah membantu memberikan data dan mempermudah peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 BK FIP UNP, khususnya angkatan 2021, yang senantiasa memberikan motivasi, bantuan dan masukan berharga demi menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Baapak/Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan semoga tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada Bimbingan dan Konseling. *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

Padang, Agustus 2023



Fauzan Habibie Nasution

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah .....	15
D. Perumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	16
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian .....	17
H. Defenisi Operasional.....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>20</b>
A. Kajian Teori .....	20
1. Komunikasi Interpersonal .....	20
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	20
b. Efektivitas Komunikasi Interpersonal.....	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal .....	28
2. Konsep Diri .....	31
a. Pengertian Konsep Diri .....	31
b. Pembentukan Konsep Diri .....	37
c. Dimensi-dimensi Konsep Diri .....	38
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri .....	40
3. Kecerdasan Emosi.....	42
a. Pengertian Kecerdasan Emosi.....	42
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi .....	45
c. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi .....	48
4. Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa .....	50
5. Peranan Guru BK dalam Mengembangkan Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal Siswa.....	52
B. Penelitian yang Relevan .....	55
C. Kerangka Konseptual .....	58

D. Hipotesis Penelitian.....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Populasi dan Sampel .....	61
C. Instrumen Penelitian .....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	73
E. Teknik Analisis Data.....	74
F. Jadwal Penelitian .....	82
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
A. Deskripsi Data.....	83
1. Deskripsi Data Konsep Diri .....	83
2. Deskripsi Data Kecerdasan Emosi .....	85
3. Deskripsi Data Komunikasi Interpersonal .....	86
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	89
1. Uji Normalitas.....	89
2. Uji Linearitas .....	90
3. Uji Multikolinearitas .....	91
C. Pengujian Hipotesis .....	91
1. Hipotesis Pertama .....	92
2. Hipotesis kedua .....	94
3. Hipotesis Ketiga.....	96
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	100
1. Gambaran Konsep Diri .....	100
2. Gambaran Kecerdasan Emosi .....	103
3. Gambaran Komunikasi Interpersonal .....	105
4. Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal .....	108
5. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal .....	109
6. Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal.....	111
E. Keterbatasan Penelitian.....	113
<b>BAB V SIMPULAN .....</b>	<b>114</b>
A. Simpulan .....	114
B. Saran .....	115
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>128</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian .....	62
3.2 Sampel Penelitian .....	64
3.3 Skor Skala Konsep Diri .....	65
3.4 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri.....	65
3.5 Skor Skala Kecerdasan Emosi.....	66
3.6 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi .....	67
3.7 Skor Skala Komunikasi Interpersonal .....	67
3.8 Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal.....	68
3.9 Hasil Uji Validasi Butir Instrumen Penelitian.....	72
3.10 Kriteria Reliabilitas Instrumen.....	73
3.11 Kategori Penskoran dan Presentase Konsep Diri ( $X_1$ ).....	75
3.12 Kategori Penskoran dan Presentase Kecerdasan Emosi ( $X_2$ ).....	76
3.13 Kategori Penskoran dan Presentase Komunikasi Interpersonal (Y).....	77
3.14 Jadwal Penelitian .....	82
4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri .....	83
4.2 Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Konsep Diri Berdasarkan Indikator.....	84
4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecerdasan Emosi ( $X_2$ ) Berdasarkan Kategori .....	85
4.4 Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kecerdasan Emosi Berdasarkan Indikator .....	86
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Komunikasi Interpersonal (Y) Berdasarkan Kategori .....	87
4.6 Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Indikator .....	88
4.7 Hasil Uji Normalitas Konsep Diri ( $X_1$ ) Kecerdasan Emosi ( $X_2$ ) dan Komunikasi Interpersonal (Y).....	90
4.8 Hasil Uji Linearitas Konsep Diri ( $X_1$ ) Kecerdasan Emosi ( $X_2$ ) dan Komunikasi Interpersonal (Y).....	91
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Konsep Diri ( $X_1$ ) Kecerdasan Emosi ( $X_2$ ) dan Komunikasi Interpersonal (Y).....	91
4.10 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Konsep Diri ( $X_1$ ) dengan Komunikasi Interpersonal (Y).....	92
4.11 Hasil Uji Signifikansi Konsep Diri ( $X_1$ ) dengan Komunikasi Interpersonal (Y).....	93
4.12 Hasil Analisis Regresi Sederhana Konsep Diri ( $X_1$ ) dengan Komunikasi Interpersonal (Y).....	93
4.13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Kecerdasan Emosi ( $X_2$ ) dengan Komunikasi Interpersonal (Y).....	94
4.14 Hasil Uji Signifikansi Kecerdasan Emosi ( $X_2$ ) dengan Komunikasi Interpersonal (Y).....	95
4.15 Hasil Analisis Regresi Sederhana Kecerdasan Emosi ( $X_2$ ) dengan	

	Komunikasi Interpersonal (Y).....	95
4.16	Hasil Analisis Korelasi Ganda Antara Konsep Diri ( $X_1$ ) Kecerdasan Emosi ( $X_2$ ) dan Komunikasi Interpersonal (Y).....	97
4.17	Hasil Uji Signifikansi Antara Konsep Diri ( $X_1$ ) Kecerdasan Emosi ( $X_2$ ) dan Komunikasi Interpersonal (Y).....	97
4.18	Hasil Analisis Regresi Ganda Konsep Diri ( $X_1$ ) Kecerdasan Emosi ( $X_2$ ) dan Komunikasi Interpersonal (Y).....	98

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Konseptual .....	59
4.1 Hubungan Konsep Diri ( $X_1$ ) Kecerdasan Emosi ( $X_2$ ) dengan Komunikasi Interpersonal (Y) .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

#### Halaman

1. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian.....	128
2. Instrumen Uji Coba .....	147
3. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....	162
4. Hasil Uji Coba Instrumen.....	169
5. Instrumen Penelitian.....	179
6. Tabulasi Data Penelitian .....	194
7. Uji Persyaratan Analisis .....	225
8. Uji Hipotesis.....	230
9. Rencana Pelaksanaan Layanan .....	233
10.Surat Validasi.....	252
10.Surat Penelitian .....	253
11.Dokumentasi .....	254

## ABSTRACT

**Fauzan Habibie Nasution, 2023. The Relationship between Self-Concept and Emotional Intelligence to Interpersonal Communication Skills of Junior High School Students And Their Implications For Counseling Services. Thesis. Guidance and Counseling Postgraduate Program. Faculty of Education. Universitas Negeri Padang.**

This research is motivated by the phenomenon that occurs in public junior high school 27 Padang, namely the low interpersonal communication of students. Self-concept and emotional intelligence are factors that influence students' interpersonal communication. This study aims to analyze (1) self-concept, (2) emotional intelligence, (3) interpersonal communication, (4) the relationship between self-concept and interpersonal communication, (5) the relationship between emotional intelligence and emotional, (6) The relationship of self-concept and emotional intelligence to student interpersonal communication skills.

The research method used is quantitative. This type of research is descriptive correlation. The population in this study were 364 students and the sample of this study were 190 students. Sampling using the Slovin formula and sample withdrawal using purposive sampling technique. The instrument is a questionnaire with Likert Scale measurement, the data was analyzed with descriptive correlational statistics with the help of SPSS version 25.00.

The results of this study indicate that (1) students' self-concept is in the high category, (2) students' emotional intelligence is in the high category, (3) students' interpersonal communication is in the high category, (4) there is a positive and significant relationship between self-concept and students' interpersonal communication, (5) there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and students' interpersonal communication skills, (6) there is a positive and significant relationship between self-concept and emotional intelligence with students' interpersonal communication. So it can be concluded that there is a positive and significant relationship between self-concept and emotional intelligence on students' interpersonal communication skills.

**Keywords: Self-Concept, Emotional Intelligence and Interpersonal Communication.**

## ABSTRAK

**Fauzan Habibie Nasution, 2023. Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Serta Implikasinya Dengan Layanan BK. Tesis. Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di SMP Negeri 27 Padang yaitu rendahnya komunikasi interpersonal siswa. Konsep diri dan kecerdasan emosi merupakan faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) konsep diri, (2) kecerdasan emosi, (3) komunikasi interpersonal, (4) hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal, (5) hubungan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal, (6) hubungan konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini yaitu 364 siswa dan sampel penelitian ini sebanyak 190 siswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan penarikan sampel menggunakan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yaitu angket dengan pengukuran Skala *Likert*, data dianalisis dengan statistik deskriptif korelasional dengan bantuan *SPSS* versi 25.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) konsep diri yang dimiliki siswa berada pada kategori tinggi, (2) kecerdasan emosi siswa berada pada kategori tinggi, (3) komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori tinggi, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa, (5) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa, (6) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

**Kata Kunci: Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal.**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membentuk pembelajaran yang mempunyai kualitas (Zulfikar & Dewi, 2021). Pendidikan akan berhasil apabila semua penyelenggara pendidikan mempunyai semangat yang tinggi sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya (Hartawan, 2020). Senada dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk menciptakan insan yang cerdas dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, di jelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 yang menyatakan pendidik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain dengan keahlian dan keterlibatan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu kemampuan komunikasi interpersonal yang baik juga dapat membantu pendidik dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Wardani, Santosa & Rahmawati, 2020).

Salah satu capaian yang harus dimiliki oleh individu yaitu mampu melakukan komunikasi dengan baik, memiliki tutur kata yang sopan dan

memiliki akhlak yang mulia (Ajmain & Marzuki, 2019). Kemampuan komunikasi harus dimiliki oleh siswa untuk dapat berhasil dalam pembelajaran, dengan kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh siswa maka siswa dapat mengkomunikasikan berbagai hal terkait materi pembelajaran baik secara lisan ataupun tulisan (Maryanti, Zikra & Nurfarhanah, 2012). Diharapkan siswa mampu melakukan komunikasi, karena siswa akan berada dalam lingkup sosial dan berada di tengah-tengah masyarakat yang menjunjung tinggi kesopanan dalam melakukan komunikasi, setiap siswa seharusnya dapat membentuk hubungan sosial yang baik, karena siswa memerlukan orang lain untuk mendapatkan keinginannya (Wood, 2013).

Siswa dalam menjalin hubungan dengan orang lain akan terwujud dalam bentuk komunikasi, karena kemampuan seseorang dalam berkomunikasi akan mempengaruhi bagaimana hubungan yang dimiliki seseorang berlanjut atau tidak. Siswa akan melakukan komunikasi dengan orang lain, seperti siswa dengan gurunya dan mahasiswa terhadap dosennya (Wood, 2013). Lebih lanjut Uchjana (2007) menjelaskan bahwa komunikasi pada intinya adalah proses penyampaian isi pikiran atau perasaan oleh komunikator terhadap komunikan.

Komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua individu atau diantara sekelompok individu, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik (Devito, 2011). Kemampuan



komunikasi interpersonal adalah proses hubungan yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih (Sari & Amran, 2020). Selanjutnya, seseorang harus menguasai komunikasi interpersonal karena hal yang sangat mendasar dalam berinteraksi (Rahmi, Neviyarni & Netrawati, 2023).

Siswa sebagai pengirim pesan dan orang lain yang menerima pesan yang mempunyai tujuan untuk dapat membina hubungan yang positif (Ibnu, 2021). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang, seperti adik dengan kakak, suami dan istri, dua sejawat, sahabat dekat, guru dengan murid dan lainnya (Widodo, 2021). Selain itu menurut Liliweri (2011) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berperan sebagai komunikasi paling dasar. Komunikasi interpersonal merupakan rangkaian kegiatan dari pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara yang simpel atau sederhana (Edi & Syarwani, 2019).

Komunikasi dapat dipahami dari dua jenis perspektif keinginan, yaitu keinginan sumber/komunikator dan kepentingan yang akan menerima. Komunikasi akan menghasilkan suatu makna, jika kata mempunyai makna tentunya dalam proses komunikasi akan berjalan baik (Mulyana, 2007). Hubungan antara manusia ditentukan dalam komunikasi, jika komunikasi yang dilakukan dapat membuat seseorang merasa senang dan tidak merasa dirugikan. Maka orang tersebut akan melakukan keinginan yang

menyuruhnya, karena komunikasi yang dilakukan dapat menyentuh perasaannya (Wood, 2013).

Salah satu tugas yang harus dimiliki oleh remaja adalah mengembangkan kemampuan komunikasi sosial (Dharmayanti, 2013). Senada dengan pendapatnya Prayitno (2006) adapun tugas perkembangan remaja salah satunya berperan dalam kehidupan sosial yaitu dapat mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal. Kenyataannya melakukan komunikasi bukanlah perkara mudah untuk dilakukan, kesulitan tersebut dialami oleh siswa yang memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena Siswa SMP merupakan siswa yang berada dalam masa remaja (Lestari & Mayasari, 2019). Seharusnya tugas utama perkembangan remaja yaitu mampu melakukan komunikasi interpersonal.

Orang-orang yang berada dalam fase remaja memiliki karakteristik, kebutuhan-kebutuhan dan tugas-tugas perkembangannya yang harus dapat dibentuknya (Siahaan & Rantung, 2019). Bahwa tugas perkembangan dapat diwujudkan apabila siswa dapat melakukan interaksi dengan orang-orang disekitarnya atas dasar kesetaraan (*equality*), adapun *equality* adalah karakteristik atau ciri dari komunikasi interpersonal, menurut Yaniasti (2021) komunikasi interpersonal tidak hanya sekedar melakukan percakapan seperti pada umumnya, yaitu percakapan yang biasa, tetapi terdapat tujuan komunikasi interpersonal seperti adanya keterbukaan, dukungan, empati dan kesetaraan (*equality*) serta sikap yang positif. Siswa SMP harus melatih

kemampuan komunikasinya, karena dengan demikian siswa tersebut akan diterima di lingkungannya. Komunikasi bukan perkara yang mudah dilakukan, karena remaja di sekolah menengah pertama membutuhkan keterampilan komunikasi.

Komunikasi interpersonal menurut DeVito (2011) bahwa komunikasi dimaksudkan sebagai usaha pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara suatu individu atau diantara sekelompok individu, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Siswa SMP membutuhkan keterampilan untuk melaksanakan komunikasi secara interpersonal, sejalan dengan pendapatnya Yaniasti (2021) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa siswa SMP pentingnya meningkatkan komunikasi interpersonalnya, dikarenakan siswa SMP sedang berada dalam tahap perkembangan, bagaimana komunikasi harus diperhatikan, supaya siswa dapat memiliki komunikasi yang baik.

Siswa harus dapat berinteraksi dengan baik, sebab dia akan menyampaikan pesan kepada orang lain. Jika sebuah pesan tidak dapat disampaikan dengan baik maka makna dari pesan tersebut tidak akan disampaikan dengan baik (Wenburg & Wilmart, 2012). Komunikasi interpersonal adalah sesuatu yang sangat penting dilakukan, karena siswa memerlukan bantuan orang lain supaya mendapatkan apa yang diinginkan dapat terwujud (Wood, 2013).

Bertata krama dengan baik dapat diwujudkan melalui komunikasi interpersonal, dengan demikian komunikasi interpersonal akan memberikan pengaruh langsung pada struktur siswa dalam kehidupannya (Cangara, 2013). Komunikasi interpersonal merupakan sangat penting bagi kehidupan siswa (Rasimin 2021). Hal ini dikuatkan oleh pendapatnya Putra & Jamal (2020) bahwa komunikasi interpersonal adalah hal yang penting dilakukan di antara sesama siswa atau orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah.

Keberhasilan komunikasi interpersonal dapat berhasil apabila transmisi pesan melalui antara pemberi pesan dan penerima pesan dapat mengetahui apa yang dimaksud, tidak terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi, yang mengakibatkan pemahaman dalam waktu dekat tidak memadai keberhasilan dalam komunikasi (Matin, 2010). Kompetensi komunikasi interpersonal adalah beberapa bagian dari keterampilan, pemahaman tentang bagaimana melakukan komunikasi dan dapat mengevaluasi diri. Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik termasuk pengungkapan diri, apa yang dirasakan dan pikiran yang dimiliki serta deskriptif dan dukungan (Robinson, 2006).

Faktor yang mempengaruhi dalam komunikasi interpersonal adalah konsep diri, konsep diri adalah keadaan di mana seseorang berusaha untuk mengamati, mencari gambaran diri dan memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri. Orang yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu mengkomunikasikan apa yang mereka pikirkan kepada orang lain, tidak

menghindari pembicaraan, dan memberikan umpan balik yang baik. (Nirwana, Afdal, & Sari, 2022). Kemudian faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah kecerdasan emosi, individu yang cerdas dalam emosional nya dapat dilihat dari afektif nya, yaitu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan perasaan mereka, karena sikap dan emosi seseorang juga ikut berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal (Nirwana, Afdal & Sari, 2022). Selanjutnya, menurut Solomon & Theiss (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi emosi dan komunikasi salah satunya kecerdasan emosi, orang cerdas secara emosional adalah orang yang berwawasan luas, pandai berbicara, dan memegang kendali dalam hal pengamatan afektif. Maka konsep diri dan kecerdasan emosi merupakan faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dalam penyampaian pesan dan terdapat pertukaran informasi yang langsung diketahui balikkannya. Ketika satu siswa menyampaikan pesan kepada orang lain, maka orang lain memberikan umpan balik (*feed back*) berlangsung seketika dan orang lain mengetahui apa makna yang disampaikan oleh yang menyampaikan pesan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aprilia (2017) menemukan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada skor rata-rata

persentase 51% termasuk kategori rendah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Endah & Supriatna (2021) menemukan bahwa komunikasi interpersonal siswa berada dalam kategori rendah sebesar 12%. Kemudian penelitian dari Utomo & Rusmawati (2019) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal siswa dalam kategori rendah sebesar 34%. Penelitian yang dilakukan oleh Makarim & Mulyadi (2022) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal siswa dalam kategori rendah sebesar 20%. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Widiarti (2017) konsep diri personal siswa ada dalam kategori 48,1% dalam cara pandang yang dilakukan siswa cenderung tertutup. Kemudian penelitian yang dilakukan Sahputra (2016) menemukan bahwa komunikasi interpersonal siswa berada dalam kategori 27,38%. Hal ini disebabkan hubungan kecerdasan emosi terhadap komunikasi interpersonal siswa masih rendah. Siswa belum mampu mengontrol dirinya dengan baik sehingga tidak dapat menyampaikan komunikasi dengan baik.

Konsep diri merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dengan komunikasi interpersonal, karena setiap seseorang itu melakukan komunikasi tergantung bagaimana siswa itu dapat memahami dan merasakan terhadap bagaimana konsep diri yang dimilikinya (Suranto, 2011). Konsep diri adalah bagaimana cara pandang siswa tentang dirinya, siswa akan dapat mengerti apabila sering bertemu orang lain. Semakin sering seseorang bertemu dan bersosialisasi di lingkungannya maka konsep dirinya akan mengalami

perubahan dan komunikasi interpersonalnya akan semakin baik (Sarmiati, 2019).

Siswa harus mampu mempersepsikan dirinya di dalam sebuah lingkungan dan bagaimana siswa menjalin komunikasi dengan sekitarnya (Obkvisit (Fox, 2018). Konsep diri yang positif diartikan bahwa seseorang itu harus percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, siswa harus percaya diri agar dapat mengembangkan konsep diri yang positif. Harus menanamkan kalimat yang positif, seperti saya mempunyai keberanian untuk mengatasi kesulitan saya sendiri serta dapat berkomunikasi di depan orang lain dengan baik dan lancar (Rao, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah bagian terpenting dalam kehidupan siswa, konsep diri merupakan cara pandang seseorang dirasakan dan dialami oleh siswa tentang dirinya sendiri. Dalam menjalani kesehariannya, konsep diri merupakan hal yang akan menunjang seseorang untuk dapat mengetahui bagaimana cara memandang dirinya begitu juga cara menjalani hidupnya.

Kecerdasan emosi atau yang paling dikenal oleh masyarakat umum adalah EQ (*Emotional Quotient*). Ialah bagaimana cara suatu siswa dalam menerima, mampu menyatakan pendapat, mengontrol, dan dapat mengekspresikan emosinya, terhadap orang-orang disekelilingnya. Emosi akan menuju terhadap apa yang dirasakan untuk suatu informasi akan terjadinya sebuah hubungan. Sedangkan kecerdasan menuju pada bagaimana

kualitas terhadap memberikan pemahaman yang benar terhadap sebuah hubungan.

Kecerdasan emosi (EQ) tidak kalah penting dari kecerdasan intelektual (IQ) ada yang meneliti tentang kecerdasan emosi, yang mengatakan bahwa kecerdasan emosi dua kali lebih penting. Bagaimana seseorang menggunakan kecerdasan intelektual dalam memberikan pengaruh untuk keberhasilan suatu siswa (Personal, 2009). Senada dengan pendapatnya Goleman (2006) Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) kemampuan untuk dapat mengenali diri sendiri serta perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dapat mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam membangun interaksi.

Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan dapat beradaptasi dengan baik pada setiap keadaan yang di alaminya, sehingga dapat memberikan rasa percaya diri yang lebih dalam menghadapi segala hambatan yang ada dalam dirinya (El Faisal, Atiqul & Netrawati, 2022). Emosi adalah perasaan yang dialami seseorang, bagaimana interaksi seseorang dalam lingkungannya, bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dan seperti apa pengalaman yang didapatkan di sekitarnya. Secara terus menerus dapat mempengaruhi cara seseorang untuk dapat melakukan komunikasi dengan orang sekitar (Lane, 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola



perasaan sendiri, suasana hati dan emosi orang lain. Serta mengenali emosi diri, dapat mengontrol emosi, dapat memotivasi diri sendiri, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain (empati) dapat menjalin interaksi (kerja sama) dengan orang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 27 Padang pada tanggal 12 Juli 2022 peneliti melakukan observasi kepada satu orang guru BK. Peneliti melihat pemberian pelayanan yang diberikan oleh guru BK kurang maksimal, sehingga apabila ada siswa berkata kasar tidak di tindak lanjuti oleh guru tersebut dan ada siswa mengobrol ketika guru menjelaskan, tidak peduli terhadap teman yang bertanya, terdapat perbedaan dari tingkat kesetaraan seperti adanya siswa yang berkumpul terhadap teman yang memiliki ekonomi yang sama (mapan).

Peneliti melakukan wawancara dengan koordinator Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 27 Padang pada tanggal 18 Juli 2022 di peroleh keterangan dari guru BK ketika melakukan konseling siswa tidak mau terbuka dan jujur, tidak mampu menyatakan pendapat di depan kelas, malu bertanya dan siswa tidak tahu apa yang akan disampaikan ketika guru menyuruhnya untuk menjelaskan di depan kelas. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap 4 orang siswa di peroleh keterangan dari siswa, bahwa ketika melakukan komunikasi siswa tidak mampu menghargai dan mendengar temannya. Tidak mendapatkan yang diinginkan maka jawaban yang diberikan akan marah dan kesal, kemudian ketika guru

menjelaskan ada yang tidur dan main lempar-lempar kertas dan kurang peduli terhadap apa yang di jelaskan oleh guru.

Siswa sulit melakukan komunikasi dengan baik, siswa tidak mampu terbuka dalam komunikasi, siswa tidak mampu mengemukakan apa yang di pikirkan, rasakan, sehingga ketika guru bertanya, maka siswa tidak mampu menjawabnya. Sebagian siswa cenderung diam ketika di tanya dan tidak aktif dalam sebuah diskusi, kemudian siswa tidak memperdulikan guru ketika menjelaskan di depan, siswa memilih mengobrol dengan teman nya. Selain itu ketika ada temannya yang memberikan pendapat maka akan diejek karena bertanya merupakan cari muka terhadap guru.

Peneliti melihat bahwa sebagian siswa tidak mampu mengkomunikasikan pikiran serta perasaanya secara jelas dan tepat sasaran, sebagai contoh ketika guru membentuk kelompok maka siswa memilih diam dan tidak ikut dalam diskusi karena takut berbicara dan salah berbicara. Kemudian setelah guru selesai menjelaskan maka siswa cenderung diam dan tidak bertanya, karena siswa tidak mampu menyusun kalimat untuk di tanyakan kepada guru. Siswa cenderung tidak aktif dan memilih diam, sehingga apa yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran tidak di dengarkan dengan sepenuhnya dan ketika guru menyuruh siswa untuk memberikan pertanyaan maka siswa tidak mampu mengemukakan pendapat.

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa Konselor atau guru BK memiliki peran dalam menyelenggarakan Bimbingan dan Konseling

melalui layanan-layanan yang ada di sekolah, seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, penguasaan konten dan lainnya. Diharapkan dapat membantu siswa supaya lancar dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya. Sejalan dengan itu sekolah sebagai lembaga diharapkan dapat membuat program pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif. Supaya dapat mengembangkan komunikasi interpersonal siswa, serta memiliki konsep diri dan kecerdasan emosi yang baik.

Berdasarkan berbagai fenomena yang peneliti temukan di lapangan, maka peneliti akan meneruskan penelitian ini dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMP Serta Implikasinya Dengan Layanan BK”

## **B. Identifikasi Masalah**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang ada di dalam diri sendiri, komunikasi yang setidaknya dilakukan oleh dua orang yang menjalin sebuah hubungan yang komunikatif (Lane, 2010). Komunikasi interpersonal, melibatkan rekan bicara yang memiliki kemampuan secara bersamaan untuk dapat mempengaruhi antara satu sama lain melalui tingkah laku mereka baik itu benar atau salah. Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) yaitu komunikasi yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih.

Perantara tidak jauh serta bisa dilakukan dengan tatap muka, atau dengan sifat adanya umpan balik (*feed back*) yang tidak lama, pesan yang disampaikan cepat dibalas, serta memiliki arah komunikasi yang tidak

terstruktur (Liliweri, 2007). Menurut Suranto (2011) konsep diri merupakan faktor yang sangat mempengaruhi komunikasi interpersonal. Karena setiap orang melakukan sesuatu berdasarkan sudut pandangnya, apa yang dirasakannya maka itu akan mempengaruhi komunikasi interpersonalnya. Selanjutnya pendapat dari Maharani & Rusmawati (2020) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa adalah kecerdasan emosi yang berasal dari faktor eksternal siswa.

Berdasarkan penjelasan yang di atas maka dapat diartikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa yang mengalami kesulitan ketika melakukan komunikasi baik kepada guru ataupun teman-temannya.
2. Pelayanan guru BK terkait meningkatkan komunikasi interpersonal siswa belum sepenuhnya di rasakan oleh siswa.
3. Masih ada siswa yang tidak dapat mengkomunikasikan apa yang di suruh oleh guru.
4. Sebagian siswa tidak bisa melakukan komunikasi yang positif saat siswa tersebut memiliki masalah.
5. Terdapat sebagian siswa yang tidak berani berbicara di depan kelas.
6. Masih ada siswa yang tidak terbuka saat konseling.
7. Masih ada siswa yang tidak aktif dan tidak mau memberikan pendapat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah yang telah di jelaskan di atas. Maka peneliti membatasi masalah terhadap konsep diri, kecerdasan emosi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMP.

### **D. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini masalah utama adalah bagaimana hubungan konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap komunikasi interpersonal. Selanjutnya akan dibagi menjadi sub-sub masalah sebagai fokus perhatian peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran konsep diri siswa di SMP?
2. Bagaimana gambaran kecerdasan emosi siswa di SMP?
3. Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal siswa di SMP?
4. Bagaimana gambaran hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa di SMP?
5. Bagaimana gambaran hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal siswa di SMP?
6. Bagaimana gambaran hubungan konsep diri dan kecerdasan emosi secara bersama terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMP?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran konsep diri siswa di SMP.

2. Gambaran kecerdasan emosi siswa di SMP.
3. Gambaran komunikasi interpersonal siswa di SMP.
4. Gambaran hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa di SMP.
5. Gambaran hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal siswa di SMP.
6. Gambaran hubungan konsep diri dan kecerdasan emosi secara bersama terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMP.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Memperkaya khasanah keilmuan dan keintelektualan dalam bidang komunikasi interpersonal tentang konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa di sekolah.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Guru BK/Konselor, untuk dapat meningkatkan apa saja perannya dalam meningkatkan konsep diri. Kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal siswa. Serta dapat membuat layanan yang ada hubungannya dengan meningkatkan konsep diri, kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal.
- b. Wali kelas, untuk dapat sepenuhnya memberikan perhatian terhadap siswa dan sebisanya bekerja sama dengan *stakeholder* untuk

- meningkatkan konsep diri, kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal.
- c. Kepala Sekolah, untuk dapat melakukan pembinaan dan memberikan motivasi kepada guru BK/Konselor. Agar dapat memerankan tugas dan tanggung jawab nya, terkhusus tentang meningkatkan konsep diri, kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal.
  - d. Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) untuk menambah kajian ketika melakukan musyawarah tentang pentingnya mengembangkan konsep diri, kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal.
  - e. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut tentang konsep diri, kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal siswa di sekolah.

#### **G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian**

Banyak penelitian yang membahas tentang konsep diri dan kecerdasan emosi, akan tetapi masing-masing tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda terkait penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 27 Padang, yang merupakan lokasi penelitian yang spesifik dan belum pernah diteliti sebelumnya. Fokus dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 27 Padang, penelitian sebelumnya yang meneliti di SMP sudah pernah diteliti dari berbagai daerah di Indonesia, seperti siswa-siswi SMP Al-Azhar Medan, SMP Negeri 2 Karanganyar, SMP

Negeri 15 Yogyakarta, SMP Negeri 2 Kemranjen. Kemudian penelitian sebelumnya terdapat yang mengkaji pada mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim kota Malang. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat bahwa setiap penelitian memiliki kebaruan dan orisinalitas yang berbeda-beda, seperti lokasi penelitian, sampel, metode penelitian dan fokus penelitian. Dengan demikian setiap penelitian memberikan kontribusi yang berbeda dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini dapat memberi wawasan baru mengenai hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa SMP Negeri 27 Padang, yang dapat menjadi sumbangan orisinal dalam bidang penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dan orisinalitas dalam konteks hubungan konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 27 Padang.

#### **H. Defenisi Operasional**

Supaya terhindar dari kekeliruan dalam mengartikan judul penelitian ini, untuk itu dirumuskan definisi operasional antara variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap ( $Y$ ) adapun penjelasannya sebagai berikut :



## **1. Konsep Diri**

Dalam penelitian ini, konsep diri yang dimaksud adalah cerminan mental yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri dan pengharapan tentang diri sendiri. Pengetahuan tentang diri sendiri adalah pengetahuan yang kita miliki tentang diri kita sendiri, dan pengharapan tentang diri sendiri adalah gagasan tentang apa yang akan terjadi di masa depan seseorang. Penilaian tentang diri sendiri adalah pengukuran keadaan seseorang saat ini dibandingkan dengan bagaimana mereka berperilaku saat ini. Penelitian ini akan mengukur pengetahuan, harapan, dan penilaian.. Adapun aspek yang akan di ukur dalam penelitian ini adalah, pengetahuan, pengharapan dan penilaian.

## **2. Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosi atau (*emotional intelligence*) yang di maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kesanggupan seseorang memotivasi diri sendiri dan kemampuan dalam mengontrol emosi, serta mampu menunjukkan empati terhadap orang lain. Kecerdasan emosi menetapkan kesanggupan seseorang untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis, adapun aspek yang akan di ukur dalam penelitian ini yaitu, kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, dan keterampilan sosial.

### **3. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang dalam beberapa hal terhubung, meskipun sebagian bersifat diadik (dua orang). Komunikasi interpersonal sering diperluas untuk mencakup kelompok-kelompok kecil yang akrab. Komunikasi interpersonal di dalam penelitian ini mencakup, kemampuan berkomunikasi secara terbuka, empati, dukungan sikap yang positif dan tidak membeda-bedakan (kesetaraan).